

Dinamika profesi Pendidik: Profil Guru Profesional dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital Tingkat SMP di SMP Negeri 35 MEDAN

Adelina M. Aritonang¹, Eka Putriani Sihombing², Ertika S. Pasaribu³, Herlide Purba⁴,
Iwain O. Nababan⁵, Pebryna R. Siburian⁶, Jamaludin Jamaludin⁷
¹⁻⁷Universitas Negeri Medan

Abstract. *This research aims to analyze the profile of professional teachers at SMP Negeri 35 Medan in facing challenges in the digital era. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and observation. The research results show that professional teachers in junior high schools have utilized digital technology in the learning process. They face various challenges such as technology integration in synchronization and selection of relevant content. These findings provide insight into teachers' efforts to improve their digital competencies to provide effective learning in the digital era.*

Keywords: *Professional Teachers, Challenges, Digital Era, SMP*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil guru profesional di SMP Negeri 35 Medan dalam menghadapi tantangan di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru profesional di SMP tersebut telah aktif memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Mereka menghadapi berbagai tantangan seperti integrasi teknologi dalam kurikulum dan pemilihan konten yang relevan. Temuan ini memberikan wawasan tentang upaya guru dalam meningkatkan kompetensi digital mereka untuk menyajikan pembelajaran yang efektif di era digital.

Kata Kunci: Guru Profesional, Tantangan, Era Digital, SMP

LATAR BELAKANG

Dinamika profesi guru khususnya guru profesional tingkat sekolah menengah pertama yang menghadapi tantangan era digital tidak terlepas dari perubahan dan perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital membawa dampak besar pada seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik, khususnya guru di tingkat sekolah menengah, menghadapi tantangan baru yang harus diatasi dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pendidikan. Di era digital, siswa sekolah menengah dihadapkan pada berbagai jenis teknologi, termasuk komputer, Internet, perangkat seluler, dan media sosial. Mereka memiliki akses terhadap informasi yang luas dan beragam melalui Internet. Oleh karena itu, peran guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan mengalami perubahan. Guru harus berfungsi tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa mengembangkan keterampilan informasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Untuk menghadapi tantangan ini, guru perlu memahami dan menguasai teknologi yang relevan dan memasukkannya ke dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa harus mampu memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan secara efektif.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kreatif, dan menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan literasi digitalnya sendiri, kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Kita perlu mendidik siswa tentang etika digital, privasi, dan keamanan online serta mendorong perilaku

positif saat menggunakan teknologi Selain tantangan teknologi, guru di era digital juga menghadapi tantangan lain, termasuk perubahan kurikulum, penilaian berbasis kompetensi, dan perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengembangkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswanya. Mengingat sifat profesi guru yang dinamis di era digital, guru juga harus menjaga kualitas profesionalismenya Mereka perlu lebih mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan yang sesuai Guru juga perlu berkolaborasi dengan guru lain dan berbagi praktik terbaik dalam menggunakan teknologi di kelas Selain itu, guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus Teknologi membantu guru memberikan pendekatan pengajaran yang dipersonalisasi dan berbeda, memungkinkan siswa dengan kemampuan dan gaya belajar berbeda untuk mencapai potensi mereka.

Rumusan Masalah

1. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru SMP Negeri 35 MEDAN dalam menghadapi perkembangan teknologi dan digitalisasi?
2. Bagaimana dinamika profesi pendidik di era digital memengaruhi peran dan tanggung jawab seorang guru pada tingkat SMP?
3. Bagaimana penerapan teknologi dan digitalisasi dalam pembelajaran di SMP N 35 MEDAN memengaruhi peran dan efektivitas seorang guru?

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena atau situasi dalam konteksnya yang asli. Ini adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan mendeskripsikan fenomena atau situasi tanpa mencoba untuk menyimpulkan atau menguji hipotesis. Penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan dalam bidang-bidang seperti sosiologi, psikologi, dan studi pendidikan untuk memahami perilaku, pengalaman, dan pengalaman sosial.

PEMBAHASAN

Tantangan yang dihadapi Oleh Guru SMP Negeri 35 Medan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan digitalisasi?

Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan digitalisasi, guru di tingkat SMP menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Pertama, tantangan utama adalah pemahaman terhadap teknologi. Banyak guru yang tidak terbiasa dengan perangkat dan aplikasi baru, sehingga mereka mungkin merasa kewalahan dan kesulitan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Solusinya adalah pelatihan yang intensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk menciptakan pengalaman belajar

yang efektif dan menarik .Selain itu, peningkatan beban kerja guru juga menjadi tantangan yang signifikan. Dengan integrasi teknologi, guru seringkali dihadapkan pada peningkatan beban kerja, seperti mempersiapkan materi pembelajaran digital, mengelola platform pembelajaran online, dan memberikan umpan balik secara lebih individual kepada siswa. Solusinya adalah mengembangkan alat dan platform yang dapat membantu guru mengelola tugas-tugas ini dengan lebih efisien .Ketergantungan pada sumber daya eksternal juga menjadi tantangan. Banyak guru yang mengandalkan sumber daya digital eksternal tanpa mengembangkan sumber daya mereka sendiri, yang dapat membuat mereka terlalu bergantung dan kurang fleksibel dalam mengadaptasi pembelajaran. Solusinya adalah memberikan pelatihan kepada guru untuk membuat konten pembelajaran digital mereka sendiri .

Kesenjangan digital di kalangan siswa juga menjadi tantangan. Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi, yang dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam pembelajaran. Solusinya adalah memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke perangkat dan internet, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengadopsi pembelajaran digital .Keterbatasan keamanan dalam penggunaan teknologi juga menjadi tantangan, terutama ketika melibatkan data pribadi siswa. Guru perlu memahami dan menerapkan praktik keamanan yang tepat untuk melindungi informasi sensitif .Akhirnya, menjaga keseimbangan antara pembelajaran digital dan tradisional menjadi tantangan lainnya. Beberapa siswa mungkin lebih sukses dalam pembelajaran yang lebih konvensional, sementara yang lain dapat mendapatkan manfaat lebih besar dari pendekatan digital. Solusinya adalah menciptakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan memadukan elemen-elemen terbaik dari kedua metode .

Guru di tingkat SMP menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan digitalisasi. Berikut adalah penjelasan tentang enam tantangan utama yang dihadapi oleh guru:

1. Pemberdayaan Pembelajaran Berbasis Digital: Guru di tingkat SMP menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup kesulitan dalam mencari dan menentukan sumber belajar yang cocok, serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi digital. Guru perlu mampu merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Penguatan Paradigma Guru: Guru di tingkat SMP perlu mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka untuk mengadaptasi dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi. Hal ini mencakup peningkatan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia melalui pendidikan, yang mencakup pengembangan keterampilan digital dan analitis .
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Guru di tingkat SMP menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk

- meningkatkan atau menggantikan metode tradisional pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi dan mengintegrasikannya dalam pengajaran mereka.
4. **Persiapan dalam Mengajar:** Guru di tingkat SMP perlu mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan era Revolusi Industri 4.0. Hal ini mencakup peningkatan kesiapan menghadapi tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0 dalam membangun sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi .
 5. **Adaptasi terhadap Revolusi Industri 4.0:** Guru di tingkat SMP perlu mengadaptasi diri mereka dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0, yang mencakup perkembangan teknologi yang cepat dan merambah ke semua sektor kehidupan masyarakat. Guru profesional dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi yang relevan dengan era tersebut .
 6. **Pemutakhiran Perangkat TIK di Sekolah:** Guru di tingkat SMP menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa perangkat TIK di sekolah mereka selalu diperbarui dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini mencakup kesulitan dalam mengakses dan menggunakan perangkat teknologi yang terkini, serta kesulitan dalam mengintegrasikan perangkat teknologi yang ada dengan metode pembelajaran yang efektif .

Dinamika profesi pendidik di era digital memengaruhi peran dan tanggung jawab seorang guru pada tingkat SMP di SMP 35 Medan

Dinamika profesi pendidik di era digital telah mengubah peran dan tanggung jawab seorang guru pada tingkat SMP di SMP 35 Medan secara signifikan. Era digital telah memasuki kehidupan sehari-hari, mengubah cara anak-anak dan remaja bermain, mengakses informasi, berkomunikasi, belajar, mengulang, dan menghapus pengetahuan mereka. Hal ini juga telah mempengaruhi sektor pendidikan di semua tingkat, termasuk tingkat SMP, dengan penggunaan papan pintar interaktif, pembelajaran campuran atau blended, kelas terbalik, dan perpustakaan digital. Proses pengajaran dan pembelajaran di kelas sekarang berubah dari gaya otokratis ke gaya demokratis atau partisipatif di mana pembelajar memainkan peran aktif. Guru menghadapi perubahan yang tidak pernah terjadi sebelumnya dengan seringnya kelas yang lebih besar, siswa yang lebih beragam dengan kebutuhan yang beragam, dan permintaan dari negara, masyarakat, dan pemberi kerja yang ingin lebih bertanggung jawab. Untuk menangani perubahan semacam ini, peran guru menjadi lebih menantang dan memerlukan pengetahuan teoritis dan praktis yang baik untuk memberikan landasan yang kokoh untuk pengajaran mereka. Di era digital saat ini, guru dihadapkan pada tantangan yang berubah-ubah setiap hari, termasuk kebutuhan individu siswa, perkembangan teknologi baru, dan kebutuhan pengembangan profesional mereka sendiri. Teknologi telah memungkinkan siswa menjadi lebih cerdas, peneliti, kompetitif, dan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap guru. Jika guru tidak mampu memanfaatkan teknologi, mereka mungkin tidak mendapatkan pengakuan dan rasa hormat yang diinginkan dari siswa yang semakin mahir dalam teknologi. Keberagaman siswa juga menjadi lebih jelas, mencerminkan

berbagai latar belakang, kondisi ekonomi, kondisi fisik, tradisi, budaya, bahasa, dan cara melakukan banyak hal-hal.

Selain itu guru juga menghadapi tantangan profesionalnya sendiri, seperti keterbatasan waktu untuk inovasi dalam pengajaran dan kebebasan untuk mengorganisasi proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan saat ini menjadi lebih memuaskan, berorientasi pada ujian, tanpa hiburan, impersonal, dan tidak relevan dengan dunia anak-anak. Dengan demikian, era digital telah mengubah peran dan tanggung jawab guru pada tingkat SMP, mengharuskan mereka untuk menjadi lebih adaptif, terlibat, dan terus belajar untuk mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Di era digital, guru diharuskan untuk terus mengembangkan inovasi dalam metode pengajaran mereka untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Interaksi antara guru dan siswa di kelas serta lingkungan sekolah menjadi lebih terbuka, dengan pendekatan E-learning yang memfasilitasi siswa dari berbagai tingkat untuk menemukan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemajuan teknologi harus disesuaikan dengan penguatan aspek lain dari pendidikan, sehingga kemudahan yang diperoleh tidak mengabaikan potensi siswa yang dikembangkan melalui pendekatan pengajaran tradisional.

Penerapan Teknologi Dan Digitalisasi Dalam Pembelajaran Di SMP N 35 MEDAN Memengaruhi Peran Dan Efektivitas Seorang Guru

Penerapan teknologi dan digitalisasi dalam pembelajaran di tingkat SMP memiliki dampak yang signifikan terhadap peran dan efektivitas seorang guru. Teknologi informasi dan digitalisasi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan penggunaan multimedia, aplikasi pembelajaran, dan platform belajar online, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan guru untuk memperluas jangkauan pembelajaran mereka, memungkinkan siswa di seluruh dunia untuk mengakses materi pembelajaran. Ini juga memungkinkan guru untuk mengakses sumber-sumber informasi yang lebih banyak dan up to date, meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan akses yang lebih luas ke sumber-sumber belajar, guru dapat menyediakan materi pembelajaran yang lebih relevan dan berkualitas tinggi, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan mereka. Teknologi informasi juga memungkinkan guru untuk memberikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, serta memungkinkan evaluasi pembelajaran yang lebih akurat dan efektif. Data pembelajaran dapat tercatat secara otomatis dan mudah dianalisis, yang membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka berdasarkan kebutuhan dan preferensi siswa. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penggunaan e-learning dan platform belajar daring juga memungkinkan guru untuk terhubung secara online dengan siswa, memungkinkan proses pembelajaran yang efektif dan

efisien tanpa harus bertatap muka secara langsung. Ini juga memungkinkan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mempertahankan minat mereka dalam belajar. Teknologi informasi juga memungkinkan guru untuk melanjutkan proses belajar mengajar secara online, terutama selama pandemi COVID-19. Ini memperluas jangkauan pembelajaran, terutama bagi mereka yang terhalang oleh jarak atau waktu, dan menjadi alternatif bagi siswa dan guru untuk melanjutkan proses belajar mengajar. Dengan pengajaran jarak jauh, guru dapat menjaga kualitas pembelajaran sambil memastikan bahwa siswa dapat terus mengakses materi pembelajaran yang diperlukan. Secara keseluruhan, penerapan teknologi dan digitalisasi dalam pembelajaran di tingkat SMP memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memfasilitasi pengajaran jarak jauh. Ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka berdasarkan kebutuhan dan preferensi siswa, meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa.

Penerapan teknologi dan digitalisasi dalam pembelajaran di tingkat SMP telah memiliki dampak yang signifikan terhadap peran dan efektivitas seorang guru. Dalam konteks ini, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pengelola, dan pendukung dalam penggunaan teknologi. Dengan adanya teknologi, guru dapat memanfaatkan berbagai alat dan platform digital untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Guru dapat menggunakan multimedia, presentasi animasi, video, dan perangkat lunak pendidikan untuk menghidupkan materi pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, teknologi dan digitalisasi juga memungkinkan guru untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas, seperti buku elektronik, jurnal ilmiah, dan sumber belajar online. Guru dapat mencari dan memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mengadaptasinya sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih personal dan diferensiasi kepada setiap siswa, meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Meskipun teknologi dan digitalisasi memberikan banyak manfaat, peran guru tetap penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki keahlian dan pengetahuan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Mereka mampu memberikan bimbingan, dorongan, dan umpan balik yang langsung kepada siswa. Guru juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah, yang sulit dicapai melalui penggunaan teknologi saja. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif sehingga dapat memaksimalkan potensi pembelajaran siswa. Secara keseluruhan, penerapan teknologi dan digitalisasi dalam pembelajaran di tingkat SMP telah mengubah peran seorang guru menjadi lebih dinamis dan beragam. Guru menjadi fasilitator pembelajaran, pengelola sumber daya digital, dan pendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan era digital. Dengan memadukan keahlian guru dan teknologi, pembelajaran di tingkat SMP dapat menjadi lebih

interaktif, menarik, dan efektif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin maju secara teknologi.

KESIMPULAN

Di era digital saat ini, guru dihadapkan pada tantangan yang berubah-ubah setiap hari, termasuk kebutuhan individu siswa, perkembangan teknologi baru, dan kebutuhan pengembangan profesional mereka sendiri. Teknologi telah memungkinkan siswa menjadi lebih cerdas, peneliti, kompetitif, dan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap guru. Jika guru tidak mampu memanfaatkan teknologi, mereka mungkin tidak mendapatkan pengakuan dan rasa hormat yang diinginkan dari siswa yang semakin mahir dalam teknologi. Keberagaman siswa juga menjadi lebih jelas, mencerminkan berbagai latar belakang, kondisi ekonomi, kondisi fisik, tradisi, budaya, bahasa, dan cara melakukan banyak hal-hal. Guru pada tingkat SMP di era digital memiliki profil profesional yang perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan yang muncul. Dilakukan analisis terhadap profil guru yang berpengalaman mengajar, serta guru yang baru mengajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru pada tingkat SMP memiliki profil profesional yang berbeda, terutama dalam hal perilaku, kemampuan komunikasi, dan penggunaan teknologi. Untuk meningkatkan kinerja guru, diperlukan pendidikan profesional yang mencakup kemampuan komunikasi, penggunaan teknologi, dan perilaku profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 117-129
- Aqila Camelle, dkk. PROMEG: Technology Literacy Program At Kalijogo Wates Middle School In An Effort To Increase Student Learning Motivation. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 20(3), 213-221
- Aziz, Ahmad Thoha, dkk. Penerapan Digitalisasi Pada Proses Pembelajaran Kursus Di LKP Vision Collage. *Jurnal Comm-Edu*, 6(2), 70-86
- Lismawati, Brigitta Rima Kurniasih & Trihantoyo, Syunu. Peningkatan Literasi Digital Dalam Mewujudkan Profesionalisme Kinerja Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01), 80-94
- Sharma, Manisa. (2017). Teacher In a Digital Era. *Global Journal of Computer Science and Technology: G Interdisciplinary*, 17(3),
- Wulandari Rizky, dkk. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839- 3851